

## Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Kejuruan Elemen Gambar Teknik Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Depok

Meliya Septiana<sup>1</sup> dan Retna Hidayah<sup>2</sup>

Departemen Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: [1meliyaseptiana.2018@uny.ac.id](mailto:meliyaseptiana.2018@uny.ac.id)

[2retna.hidayah@uny.ac.id](mailto:retna.hidayah@uny.ac.id)

### ABSTRAK

Proses pembelajaran Gambar Teknik secara daring di SMK Negeri 2 Depok mengalami banyak kendala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas X DPIB SMK N 2 Depok mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Gambar Teknik di masa pandemi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan metode survei. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X DPIB A SMK N 2 Depok yang berjumlah 34 peserta didik. Instrumen yang digunakan yaitu angket untuk data primer dan wawancara untuk data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang dinyatakan dalam angka persentase. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui, Faktor yang mempengaruhi siswa kelas X SMK N 2 Depok dalam mengerjakan tugas online pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen Gambar Teknik di masa pandemi yaitu faktor internal dalam hal ini adalah motivasi internal, dan faktor eksternal antara lain; motivasi eksternal, metode mengajar, kondisi ekonomi, dan kondisi keluarga. Dari faktor-faktor tersebut, faktor yang mendominasi terjadi pada siswa kelas X SMK N 2 Depok dalam mengerjakan tugas online pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen Gambar Teknik di masa pandemi adalah faktor internal yaitu motivasi internal dengan tingkat kesulitan berada pada kategori “sangat tinggi” dengan presentase 76.47% yang dialami oleh 26 siswa dari 34 siswa dan faktor eksternal yaitu metode mengajar dengan tingkat kesulitan berada pada kategori “tinggi” dengan presentase 50% yang dialami oleh 17 siswa dari 34 siswa.

**Kata kunci :** Kesulitan belajar, Gambar Teknik

### ABSTRACT

*The process of learning Technical Drawing online at SMK Negeri 2 Depok has encountered many obstacles. This study aims to find out the factors that cause class X DPIB students of SMK N 2 Depok to experience difficulties in the learning process in the subject of Engineering drawings during the pandemic. The type of research used is quantitative with a descriptive approach using survey methods. The population used in this study was class X DPIB A SMK N 2 Depok students, totaling 34 students. The instruments used are questionnaires for primary data and interviews for secondary data. The data analysis technique in this study is descriptive analysis, which is expressed in percentage figures. From the results of this study, it can be seen that the factors that affect class X students of SMK N 2 Depok in doing online assignments in the subject of vocational basics of engineering drawing elements during a pandemic are internal factors in this case are internal motivation, and external factors include external motivation, teaching methods, economic conditions and family conditions. Of these factors, the dominating factor that occurs in class X students of SMK N 2 Depok in doing online assignments in the subject of vocational basics elements of Technical Drawings during the pandemic is internal factors, namely internal motivation with the level of difficulty being in the "very high" category with a percentage of 76.47% experienced by 26 students from 34 students and external factors, namely teaching methods with difficulty levels being in the "high" category with a percentage of 50% experienced by 17 students from 34 students.*

**Keywords :** Learning difficulties, engineering drawings

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia, hal tersebut ditegaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 bahwa Sistem Pendidikan Nasional

merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual dalam agama, pencegahan diri, kepribadian, kecerdasan, keberagaman,

keberlakuan, seperti sama dengan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, negara dan negara bagian. Pendidikan formal yang menyelenggarakan program keahlian salah satunya adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Pendidikan ini memiliki tujuan untuk menyiapkan siswa siap bekerja, seperti yang tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2013, Penjelasan Pasal 15 bahwa, pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang menyiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Terhitung sejak Desember 2019 sejumlah pasien dengan penyakit yang tidak dikenal berdatangan ke Rumah Sakit pusat Wuhan, di China yang diumumkan oleh Dr. Li Wenliang bahwa terdapat virus corona jenis baru. Memasuki awal tahun 2020, jumlah pasien meningkat drastis hingga ke penjuru negara di dunia termasuk Indonesia. Pada tanggal 9 Maret 2020 organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan wabah Coronavirus (Covid-19) sebagai situasi darurat kesehatan global dan menyerukan tindakan terkoordinir Internasional. Sejak pandemi covid-19 merebak, hampir seluruh pemerintah negara di dunia mencari cara untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 termasuk pemerintah Indonesia. Tanggal 13 April 2020 pemerintah Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden No. 12 Tahun 2020 tentang penetapan penyebaran wabah covid-19 sebagai bencana nasional, dimana pemerintah mengeluarkan protokol pada area institusi pendidikan. Dalam hal ini, pemerintah mengajak masyarakat untuk belajar di rumah. Kondisi ini tentunya mempunyai dampak secara langsung pada dunia pendidikan.

Dari hasil observasi peneliti saat melakukan praktik kependidikan, faktor kesulitan yang dialami siswa adalah kesulitan dalam memahami materi gambar teknik karena penugasan dilakukan

menggunakan google classroom sehingga kurangnya penjelasan langsung dari guru, beberapa siswa ada yang belum mempunyai laptop sehingga mereka mempunyai hambatan dalam praktik gambar menggunakan aplikasi autocad, siswa kurang aktif bertanya kepada guru, selain itu masih banyak juga siswa yang mengumpulkan tugas terlambat, hal ini belum diketahui secara spesifik oleh penulis karena perlu dilakukan penelitian lebih dalam terhadap masing-masing individu siswa. Pada tahun 2020 siswa kelas X SMK N 2 Depok Jurusan DPIB mata pelajaran gambar teknik memiliki nilai rerata 86,23 dengan persentase sebanyak 100% siswa mengerjakan tugas. Sedangkan, pada tahun 2021 Semester 1 memiliki nilai rerata 85,35 dan dari 35 siswa terdapat 6 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM karena tidak mengumpulkan beberapa penugasan.

## **METODE**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian kuantitatif, menekankan teori pengujian dengan mengukur variabel penelitian menggunakan angka dan menganalisis data statistik (Supomo & Indriantoro, 2002: 170).

### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Depok kelas X DPIB A. Adapun waktu untuk penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penelitian yang dilakukan di kelas X DPIB A SMK Negeri 2 Depok bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas *online* mata pelajaran Dasar-Dasar Kejuruan Elemen Gambar Teknik.

### 3. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:80), populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri dari objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar dipelajari untuk menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X DPIB A SMK Negeri 2 Depok dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang, yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### a) Kuesioner / Angket

Sukardi (2003:73) menjelaskan bahwa salah satu media yang sering digunakan dalam penelitian adalah kuesioner. Kuesioner juga dapat disebut angket ini yang memiliki banyak jenis pertanyaan terkait topik penelitian yang akan dibahas, menyelesaikan solusi dan mendistribusikan kepada responden untuk mendapatkan informasi. Data yang diperoleh dari hasil angket ini digunakan sebagai data primer.

#### b) Wawancara

Menurut Sugiyono (2015:72), Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi berupa tanya jawab, sehingga dapat ditarik kesimpulan atau makna topik tertentu. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan siswa yang sering terlambat atau bahkan tidak mengumpulkan tugas hingga penilaian akhir semester. Data yang diperoleh dari hasil wawancara ini digunakan sebagai data sekunder.

### 5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif untuk mengetahui

faktor-faktor kesulitan siswa kelas X dalam mengerjakan tugas *online* di masa pandemi *covid-19*. Menghitung rerata skor dengan Rumus 1.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (1)$$

P : Persentase yang dicari ( Frekuensi relatif)

F : Frekuensi

N: Jumlah responden

Mendeskripsikan rata-rata skor tiap aspek yang telah diperoleh menjadi data kualitatif menurut Widoyoko (2009:238).

**Tabel 1.** Norma Kategori Penilaian

Rentang Skor	Kriteria
$\bar{x} > Mi + 1,8 S_{bi}$	Sangat Baik
$Mi + 0,6 S_{bi} < \bar{x} \leq Mi + 1,8 S_{bi}$	Baik
$Mi - 0,6 S_{bi} < \bar{x} \leq Mi + 0,6 S_{bi}$	Cukup
$Mi - 1,8 S_{bi} < \bar{x} \leq Mi - 0,6 S_{bi}$	Kurang Baik
$\bar{x} \leq Mi - 1,8 S_{bi}$	Sangat Kurang Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

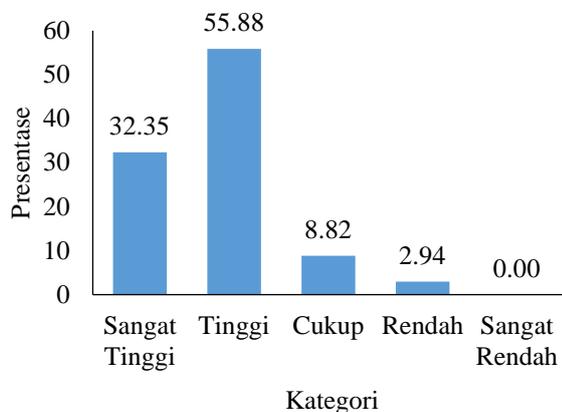
Hasil penelitian kesulitan siswa kelas X SMK N 2 Depok dalam mengerjakan tugas *online* pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen Gambar Teknik di masa pandemi dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Norma Penilaian kesulitan siswa dalam mengerjakan tugas *online*

Interval	Kategori	Frek	(%)
$126 < X$	Sangat Tinggi	11	32.35
$102 < X \leq 126$	Tinggi	19	55.88
$78 < X \leq 102$	Cukup	3	8.82
$54 < X \leq 78$	Rendah	1	2.94
$X \leq 54$	Sangat Rendah	0	0.00
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Dari hasil norma penilaian pada Tabel 2, kesulitan siswa kelas X SMK N 2 Depok

dalam mengerjakan tugas online pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen Gambar Teknik di masa pandemi disajikan dalam diagram pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Diagram Batang kesulitan siswa dalam mengerjakan tugas online

Berdasarkan Gambar 1, kesulitan siswa kelas X SMK N 2 Depok dalam mengerjakan tugas online pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen Gambar Teknik di masa pandemi berada di kategori “sangat rendah” sebanyak 0.00% (0 siswa), kategori “rendah” sebanyak 2.94% (1 siswa), kategori “cukup” sebanyak 8.82% (3 siswa), kategori “tinggi” sebanyak 55.88% (19 siswa), dan kategori “sangat tinggi” sebanyak 32.35% (11 siswa). Berdasarkan rerata dengan nilai 119.65, kesulitan siswa kelas X SMK N 2 Depok dalam mengerjakan tugas online pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen Gambar Teknik di masa pandemi masuk dalam kategori sangat tinggi.

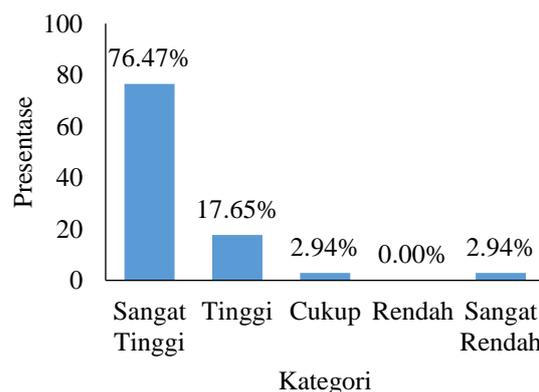
#### a) Motivasi Internal

Hasil penelitian kesulitan siswa kelas X SMK N 2 Depok dalam mengerjakan tugas online pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen Gambar Teknik di masa pandemi berdasarkan faktor motivasi internal dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Motivasi Internal

Interval	Kategori	Frek	(%)
$25 < X$	Sangat Tinggi	26	76.47
$20.4 < X \leq 25$	Tinggi	6	17.65
$15.6 < X \leq 20.4$	Cukup	1	2.94
$10.8 < X \leq 15.6$	Rendah	0	0.00
$X \leq 10.8$	Sangat Rendah	1	2.94
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Dari hasil norma penilaian pada Tabel 3, kesulitan siswa kelas X SMK N 2 Depok dalam mengerjakan tugas online pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen Gambar Teknik di masa pandemi berdasarkan faktor motivasi internal disajikan dalam diagram Gambar 2.



**Gambar 2.** Diagram Batang Berdasarkan Faktor Motivasi Internal

Berdasarkan gambar di atas, kesulitan siswa kelas X SMK N 2 Depok dalam mengerjakan tugas online pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen Gambar Teknik di masa pandemi berdasarkan faktor motivasi internal berada di kategori “sangat rendah” sebanyak 2.94% (1 siswa), kategori “rendah” sebanyak 0.00% (0 siswa), kategori “cukup” sebanyak 2.94% (1 siswa), kategori “tinggi” sebanyak 17.65% (6 siswa), dan kategori “sangat tinggi” sebanyak 76.47% (26 siswa). Berdasarkan rerata dengan nilai 26.41, kesulitan siswa kelas X SMK N 2 Depok

dalam mengerjakan tugas online pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen Gambar Teknik di masa pandemi berdasarkan faktor motivasi internal masuk dalam kategori sangat tinggi.

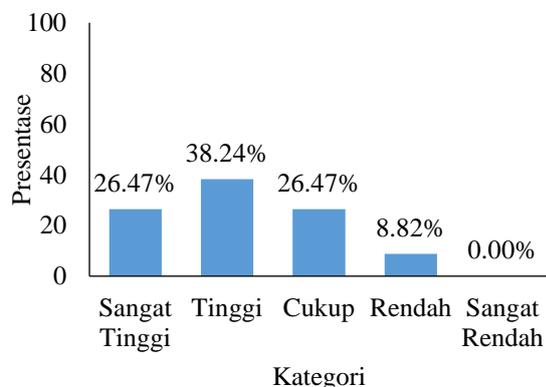
### b) Motivasi Eksternal

Hasil penelitian kesulitan siswa kelas X SMK N 2 Depok dalam mengerjakan tugas online pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen Gambar Teknik di masa pandemi berdasarkan faktor motivasi eksternal dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Motivasi Eksternal

Interval	Kategori	Frek	(%)
$29.4 < X$	Sangat Tinggi	9	26.47
$23.8 < X \leq 29.4$	Tinggi	13	38.24
$18.2 < X \leq 23.8$	Cukup	9	26.47
$12.6 < X \leq 18.2$	Rendah	3	8.82
$X \leq 12.6$	Sangat Rendah	0	0.00
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Dari hasil norma penilaian pada Tabel 4, kesulitan siswa kelas X SMK N 2 Depok dalam mengerjakan tugas online pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen Gambar Teknik di masa pandemi berdasarkan faktor motivasi eksternal disajikan dalam diagram Gambar 3.



**Gambar 3.** Diagram Batang Berdasarkan Faktor Motivasi Eksternal

Berdasarkan Gambar 3 atas menunjukkan, kesulitan siswa kelas X SMK

N 2 Depok dalam mengerjakan tugas online pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen Gambar Teknik di masa pandemi berdasarkan faktor motivasi internal berada di kategori “sangat rendah” sebanyak 2.94% (1 siswa), kategori “rendah” sebanyak 0.00% (0 siswa), kategori “cukup” sebanyak 2.94% (1 siswa), kategori “tinggi” sebanyak 17.65% (6 siswa), dan kategori “sangat tinggi” sebanyak 76.47% (26 siswa). Berdasarkan rerata dengan nilai 26.41, kesulitan siswa kelas X SMK N 2 Depok dalam mengerjakan tugas online pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen Gambar Teknik di masa pandemi berdasarkan faktor motivasi internal masuk dalam kategori sangat tinggi.

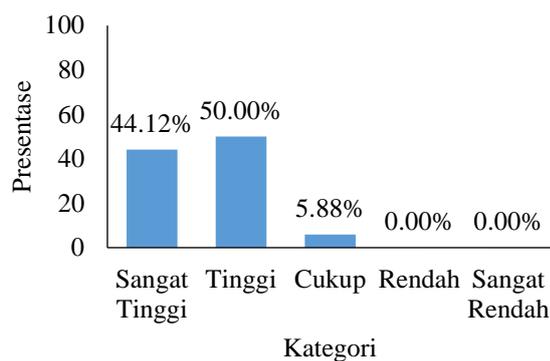
### c) Metode Mengajar

Hasil penelitian kesulitan siswa kelas X SMK N 2 Depok dalam mengerjakan tugas online pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen Gambar Teknik di masa pandemi berdasarkan faktor metode mengajar guru dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Metode Mengajar

Interval	Kategori	Frek	(%)
$29.4 < X$	Sangat Tinggi	15	44.12
$23.8 < X \leq 29.4$	Tinggi	17	50.00
$18.2 < X \leq 23.8$	Cukup	2	5.88
$12.6 < X \leq 18.2$	Rendah	0	0.00
$X \leq 12.6$	Sangat Rendah	0	0.00
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Dari hasil norma penilaian pada Tabel 5, kesulitan siswa kelas X SMK N 2 Depok dalam mengerjakan tugas online pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen Gambar Teknik di masa pandemi berdasarkan faktor metode mengajar guru disajikan pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Diagram Batang Berdasarkan Faktor Metode Mengajar

Berdasarkan Gambar 4 atas menunjukkan, kesulitan siswa kelas X SMK N 2 Depok dalam mengerjakan tugas online pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen Gambar Teknik di masa pandemi berdasarkan faktor metode mengajar guru berada di kategori “sangat rendah” sebanyak 0.00% (0 siswa), kategori “rendah” sebanyak 0.00% (0 siswa), kategori “cukup” sebanyak 5.88% (2 siswa), kategori “tinggi” sebanyak 50.00% (17 siswa), dan kategori “sangat tinggi” sebanyak 44.12% (15 siswa). Berdasarkan rerata dengan nilai 29.68, kesulitan siswa kelas X SMK N 2 Depok dalam mengerjakan tugas online pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen Gambar Teknik di masa pandemi berdasarkan faktor metode mengajar guru masuk dalam kategori tinggi.

#### d) Kondisi Ekonomi

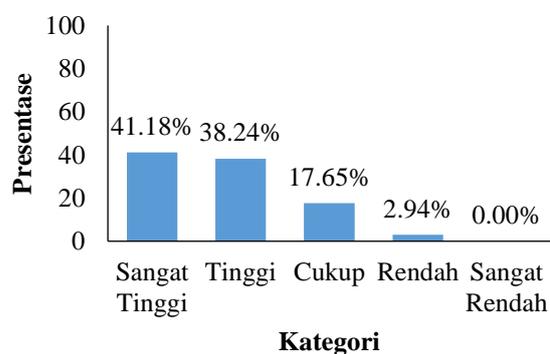
Hasil penelitian kesulitan siswa kelas X SMK N 2 Depok dalam mengerjakan tugas online pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen Gambar Teknik di masa pandemi berdasarkan faktor kondisi ekonomi dapat dilihat pada Tabel 6.

Dari hasil norma penilaian pada Tabel 6, kesulitan siswa kelas X SMK N 2 Depok dalam mengerjakan tugas online pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen

Gambar Teknik di masa pandemi berdasarkan faktor kondisi ekonomi disajikan dalam Gambar 5.

**Tabel 6.** Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Kondisi Ekonomi

Interval	Kategori	Frek	(%)
$25 < X$	Sangat Tinggi	14	41.18
$20.4 < X \leq 25$	Tinggi	13	38.24
$15.6 < X \leq 20.4$	Cukup	6	17.65
$10.8 < X \leq 15.6$	Rendah	1	2.94
$X \leq 10.8$	Sangat Rendah	0	0.00
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>



**Gambar 5.** Diagram Batang Berdasarkan Faktor Kondisi Ekonomi

Berdasarkan Gambar 5 kesulitan siswa kelas X SMK N 2 Depok dalam mengerjakan tugas online pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen Gambar Teknik di masa pandemi berdasarkan faktor kondisi ekonomi berada di kategori “sangat rendah” sebanyak 0.00% (0 siswa), kategori “rendah” sebanyak 2.94% (1 siswa), kategori “cukup” sebanyak 17.65% (6 siswa), kategori “tinggi” sebanyak 38.24% (13 siswa), dan kategori “sangat tinggi” sebanyak 41.18% (14 siswa). Berdasarkan rerata dengan nilai 24.24, kesulitan siswa kelas X SMK N 2 Depok dalam mengerjakan tugas online pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen Gambar Teknik di masa pandemi berdasarkan faktor kondisi ekonomi masuk dalam kategori sangat tinggi.

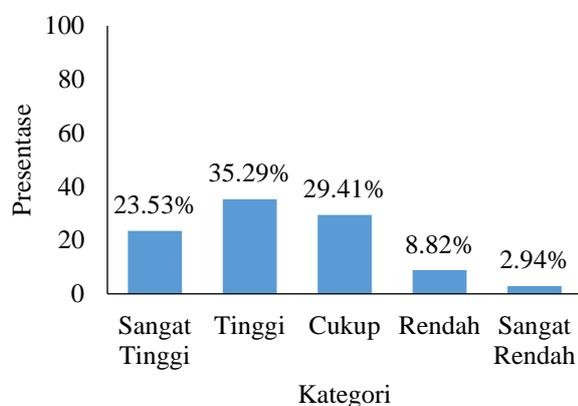
### e) Kondisi Keluarga

Hasil penelitian kesulitan siswa kelas X SMK N 2 Depok dalam mengerjakan tugas online pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen Gambar Teknik di masa pandemi berdasarkan faktor kondisi keluarga dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Norma Penilaian Berdasarkan Kondisi Ekonomi

Interval	Kategori	Frek	(%)
$16.8 < X$	Sangat Tinggi	8	23.53
$13.6 < X \leq 16.8$	Tinggi	12	35.29
$10.4 < X \leq 13.6$	Cukup	10	29.41
$7.2 < X \leq 10.4$	Rendah	3	8.82
$X \leq 7.2$	Sangat Rendah	1	2.94
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 7 kesulitan siswa kelas X SMK N 2 Depok dalam mengerjakan tugas online pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen Gambar Teknik di masa pandemi berdasarkan faktor kondisi keluarga disajikan dalam Gambar 6.



**Gambar 6.** Diagram Batang Berdasarkan Faktor Kondisi Keluarga

Gambar 6 menunjukkan kesulitan siswa kelas X SMK N 2 Depok dalam mengerjakan tugas online pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen Gambar Teknik di masa pandemi berdasarkan faktor kondisi keluarga berada di kategori “sangat rendah” sebanyak 2.94% (1 siswa), kategori “rendah” sebanyak

8.82% (3 siswa), kategori “cukup” sebanyak 29.41% (10 siswa), kategori “tinggi” sebanyak 35.29% (12 siswa), dan kategori “sangat tinggi” sebanyak 23.53% (8 siswa). Berdasarkan rerata dengan nilai 13.94, kesulitan siswa kelas X SMK N 2 Depok dalam mengerjakan tugas online pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen Gambar Teknik di masa pandemi berdasarkan faktor kondisi keluarga masuk dalam kategori tinggi.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor kesulitan siswa kelas X SMK N 2 Depok dalam mengerjakan tugas online pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen Gambar Teknik di masa pandemi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 32.35% atau 11 siswa menyatakan tingkat kesulitan dalam mengerjakan tugas online yang sangat tinggi, selanjutnya sebanyak 55.88% atau 19 siswa menyatakan tingkat kesulitan dalam mengerjakan tugas online yang tinggi. Sehingga tingkat kesulitan siswa kelas X SMK N 2 Depok dalam mengerjakan tugas online pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen Gambar Teknik di masa pandemi dalam kategori tinggi.

Dalam proses pembelajaran tidak seterusnya berjalan dengan lancar, ada saja masalah yang ditemukan salah satunya adalah kesulitan siswa. Menurut Sasmita (1989: 64) menjelaskan bahwa, kesulitan belajar merupakan suatu keadaan pada proses belajar yang ditandai oleh adanya beberapa hambatan tertentu untuk memperoleh hasil belajar. Rachjadi (1997) menerangkan bahwa, kesulitan belajar dapat diartikan sebagai siswa yang mengalami kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya. Menurut pendapat Sugihartono (2007), kesulitan belajar merupakan gejala yang tampak pada siswa ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau di bawah norma yang telah ditetapkan.

Pandemi *covid-19* membuat seluruh aktivitas masyarakat menjadi terhambat sehingga berdampak dalam berbagai aspek kehidupan. Segala kegiatan di luar rumah diberhentikan oleh pemerintah demi mengurangi penyebaran virus *covid-19* termasuk juga Bidang pendidikan yang terdampak kebijakan ini. Keputusan pemerintah yang mendadak dengan meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah/madrasah menjadi di rumah. Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung, dan yang menjadi pilihan adalah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring.

SMK N 2 Depok merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring. Guru memanfaatkan aplikasi seperti *whatsapp*, *google classroom*, *zoom*, *google meet* dalam proses pembelajaran. Namun, metode pembelajaran ini masih kurang optimal bila dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka karena guru tidak bisa mengawasi siswa secara langsung. Selain itu, faktor sarana dan prasarana di rumah juga sangat terbatas, tidak selengkap fasilitas belajar di sekolah, sehingga membuat siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran *online*. Faktor motivasi dan kondisi keluarga juga dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Kondisi dan suasana keluarga yang turut menentukan bagaimana dan sampai di mana hakikat belajar dialami dan dicapai oleh anak (Sobur, 2011: 249).

#### a) Faktor Motivasi Internal

Kesulitan siswa kelas X SMK N 2 Depok dalam mengerjakan tugas online pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen Gambar Teknik di masa pandemi berdasarkan faktor motivasi internal masuk dalam kategori sangat tinggi. Siswa masih kurang memahami materi yang hanya

diberikan melalui *google classroom* dengan penjelasan yang sangat terbatas. Saat pembelajaran menggunakan *google meet*, siswa masih banyak yang tidak memperhatikan karena tidak fokus saat pembelajaran *online*. Siswa kelas X yang dapat dikatakan siswa baru ini merasa sungkan bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum jelas. Menurut Gomes (2002:181), faktor yang sifatnya individual adalah kebutuhan, tujuan, sikap, serta kemampuan yang didorong oleh stimulan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa yang masih kurang paham mengenai materi pelajaran mereka cenderung mencari sumber dari internet atau melihat tutorial dari *youtube*. Dari ketiga siswa tersebut mengatakan tidak fokus dalam saat pembelajaran online karena lebih memilih bermain game, kurangnya motivasi, dan juga terganggu akibat faktor lingkungan. Motivasi ini berfungsi memberikan dorongan untuk melakukan perbuatan, sebagai penggerak dan pengarah perbuatan (Djamarah, 2011:157). Apabila motivasi belajar tersebut tinggi maka dorongan untuk belajar juga kuat, tapi apabila motivasinya rendah maka dorongan yang ditimbulkan juga lemah sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tingginya motivasi seorang siswa salah satunya dapat dilihat dari ketekunannya yang tidak mudah menyerah untuk mencapai kesuksesan (Sugihartono. dkk., 2007:20)

#### b) Faktor Motivasi Eksternal

Kesulitan siswa kelas X SMK N 2 Depok dalam mengerjakan tugas online pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen Gambar Teknik di masa pandemi berdasarkan faktor motivasi eksternal masuk dalam kategori tinggi. orang tua, guru, dan teman sangat berpengaruh dalam faktor ini. Siswa merasa kurang diperhatikan orang tua

dalam meningkatkan belajar. Selain itu, kurangnya dukungan dari teman karena terlalu mengutamakan untuk bermain. Guru juga mempengaruhi motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Namun, perlakuan guru juga tergantung dengan keaktifan siswa itu sendiri, jika siswa aktif bertanya maka guru juga akan memberikan respon yang sama. Jadi, faktor faktor eksternal tersebut akan mempengaruhi siswa jika siswa tersebut kurang mempunyai pendirian dalam motivasi diri sendiri. Dimiyati (2006) mengemukakan bahwa “motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi intrinsik jika siswa menyadari pentingnya belajar”. Guru atau pihak lain yang terkait dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian kajian teori bahwasanya motivasi juga dapat berasal dari luar diri siswa. Dorongan-dorongan tersebut perlu dilakukan agar siswa memiliki semangat untuk dapat menguasai apa yang diajarkan, dalam hal ini adalah sistem pengapian.

#### c) **Faktor Metode Mengajar**

kesulitan siswa kelas X SMK N 2 Depok dalam mengerjakan tugas online pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen Gambar Teknik di masa pandemi berdasarkan faktor metode mengajar guru masuk dalam kategori tinggi. Guru memanfaatkan aplikasi seperti whatsapp, google classroom, zoom, google meet dalam proses pembelajaran. Segala materi, penugasan dan pengumpulan tugas dilakukan secara online menggunakan google classroom. Saat pembelajaran online guru tidak selalu melakukan *video conference*, sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa menyatakan bahwa guru juga jarang membahas ulang materi sebelumnya. Ketiga siswa tersebut menyatakan tidak bisa memahami materi

yang diberikan karena kurang tepatnya metode yang digunakan guru untuk mengajar, selain itu juga siswa mengaku bahwa dirinya sendiri kurang mampu menangkap materi dengan cepat.

Belajar daring tidak seefektif dengan belajar tatap muka, karena guru sulit mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman siswa, sulit untuk dipantau satu persatu. Belajar daring ini pun akan berbahaya pada nilai siswa yang tidak mengikuti belajar daring. Guru cenderung menuntut peserta didik agar mencapai semua kompetensi dengan cepat, akibatnya bagi peserta didik yang belum menguasai pelajaran secara keseluruhan akan kesulitan dalam mengikutinya.

#### d) **Faktor Kondisi Ekonomi**

Kesulitan siswa kelas X SMK N 2 Depok dalam mengerjakan tugas online pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen Gambar Teknik di masa pandemi berdasarkan faktor kondisi ekonomi masuk dalam kategori sangat tinggi. Kondisi ekonomi yang dikeluhkan oleh siswa antara lain, kuota internet yang terbatas karena harganya yang cukup mahal, siswa mengaku bahwa lingkungannya yang kurang tenang sehingga mengganggu konsentrasi belajar, dan beberapa siswa belum memiliki laptop untuk menggambar menggunakan aplikasi *autocad*. Fasilitas sarana dan prasarana yang kurang mencukupi juga dapat menghambat siswa dalam mengerjakan tugas sehingga siswa sering terlambat dalam mengumpulkan tugas.

Di masa pandemi seperti saat ini, siswa dituntut untuk belajar di rumah dengan jaringan internet, sehingga diperlukan kuota internet. Meskipun dari pihak sekolah memberikan bantuan kuota internet, namun dirasa masih kurang cukup untuk memfasilitasi siswa saat pembelajaran online. Berdasarkan hasil wawancara, siswa masih belum memiliki laptop untuk

mengerjakan tugas Gambar teknik. Hal tersebut membuat tingkat pencapaian belajar siswa berbeda-beda karena sudah ada yang bisa menggambar menggunakan aplikasi dan beberapa siswa belum bisa menggambar menggunakan aplikasi karena terkendala oleh fasilitas belajar. Siswa mengaku belum memiliki kamar atau ruangan pribadi sehingga saat belajar maupun proses pembelajaran dilaksanakan, siswa merasa kurang fokus akibat gangguan dari lingkungan sekitar.

#### e) Faktor Kondisi Keluarga

kesulitan siswa kelas X SMK N 2 Depok dalam mengerjakan tugas online pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen Gambar Teknik di masa pandemi berdasarkan faktor kondisi keluarga masuk dalam kategori tinggi. Kondisi keluarga yang mempengaruhi proses belajar siswa dirumah antara lain keharmonisan atau kedekatan antar anggota keluarga, perlakuan atau perhatian orang tua kepada anak, rasa peduli serta dukungan orang tua kepada anaknya. Beberapa siswa mengatakan bahwa orang tua sering meminta bantuan (dalam hal pekerjaan rumah) ketika sedang melakukan pembelajaran *online*, sehingga membuat siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran *online*. Kondisi keluarga yang dapat mempengaruhi belajar siswa yaitu, didikan orang tua kepada anaknya, hubungan antar anggota keluarga, serta suasana rumah dan kondisi ekonomi keluarga.

Kondisi di dalam keluarga yang mempengaruhi belajar siswa antara lain, cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga (Slameto, 2003:60). Keluarga yang bermasalah seperti hubungan antar anggota keluarga yang kurang harmonis, ekonomi keluarga yang kurang dan tidak adanya dukungan dari anggota keluarga terhadap belajar siswa

tentu akan menimbulkan masalah bagi siswa. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

Pengawasan dari orang tua sangat dibutuhkan, agar siswa tidak terlalu lalai dalam belajar sehingga mengurangi kesulitan belajar siswa. Selain itu, bantuan atau perhatian serta motivasi orang tua juga mempengaruhi minat belajar siswa. Karena siswa membutuhkan dorongan dari luar untuk membangkitkan semangat dari dalam diri.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, menunjukkan bahwa kesulitan siswa kelas X SMK N 2 Depok dalam mengerjakan tugas online pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen Gambar Teknik di masa pandemi berada di kategori “sangat rendah” sebanyak 0.00% (0 siswa), kategori “rendah” sebanyak 2.94% (1 siswa), kategori “cukup” sebanyak 8.82% (3 siswa), kategori “tinggi” sebanyak 55.88% (19 siswa), dan kategori “sangat tinggi” sebanyak 32.35% (11 siswa). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Faktor yang mempengaruhi siswa kelas X SMK N 2 Depok dalam mengerjakan tugas online pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen Gambar Teknik di masa pandemi adalah faktor internal yaitu motivasi internal yang berasal dari diri siswa sendiri, dan faktor eksternal antara lain; motivasi eksternal, metode mengajar, kondisi ekonomi, dan kondisi keluarga. 2) Dari faktor-faktor tersebut, faktor yang mendominasi terjadi pada siswa kelas X SMK N 2 Depok dalam mengerjakan tugas online pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen Gambar Teknik di masa pandemi adalah faktor internal yaitu motivasi internal dengan tingkat kesulitan berada pada kategori “sangat tinggi” dengan persentase

76.47% yang dialami oleh 26 siswa dari 34 siswa dan faktor eksternal yaitu metode mengajar dengan tingkat kesulitan berada pada kategori “tinggi” dengan persentase 50% yang dialami oleh 17 siswa dari 34 siswa. 3) Hasil analisis data angket tersebut juga ditegaskan dalam hasil wawancara siswa bahwa motivasi internal sangat mempengaruhi aktivitas pembelajaran online seperti bermain game saat pembelajaran online, kurang berkonsentrasi, serta mood (keadaan hati) untuk belajar. Faktor metode mengajar guru juga sangat mempengaruhi aktivitas pembelajaran online, siswa menjelaskan bahwa beberapa metode mengajar yang digunakan membuat siswa sulit memahami materi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gomes, F. C. (2002). *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia (2003). Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Pemerintah Republik Indonesia (2020). Keppres No 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Coronavirus Disease 2019 Sebagai Bencana
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, A., (2011). *Psikologi umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mix methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supomo, B., & Indriantoro, N., (2002). *Metodologi penelitian bisnis, cetakan kedua*. Yogyakarta: Penerbit BPFE UGM.